



## Siaga Darurat Bencana Hidrometeorologi sampai 8 Mei

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Bencana hidrometeorologi masih mengancam Yogyakarta. Bahkan, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah memutuskan perpanjangan siaga darurat bencana sejak 8 April silam.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Noviar Rahmad mengungkapkan, perpanjangan ini merupakan masukan informasi dari Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika (BMKG) Yogyakarta. Di

mana, ancaman cuaca ekstrem masih terjadi.

"Bulan ini memang sudah masuk pancaroba menuju ke musim kemarau, tapi untukantisipasi kami ajukan perpanjangan," kata Noviar saat dihubungi, Selasa (6/5/2025).

Ia mengungkapkan, ancaman bencana hidrometeorologi tak hanya banjir dan tanah longsor seperti saat puncak musim penghujan. Tapi, kala pancaroba ini, angin kencang juga menambah ancaman.

■ Baca *SIAGA...* Hal II



DOK BPBD DIY/JOGLO JOGJA

SIGAP: Petugas BPBD Kota Yogyakarta sedang menangani dampak bencana.

## Siaga Darurat Bencana Hidrometeorologi sampai 8 Mei

*sambungan dari hal Joglo Jogja*

"Angin kencang saat pancaroba potensinya sangat tinggi. Ini mengancam hampir semua kabupaten dan kota di DIY," jelas mantan Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) ini.

Sampai saat ini, lanjut Noviar, belum ada perpanjangan kembali status siaga darurat bencana hidrometeorologi. Meski, BMKG memprediksi pada Mei wilayah DIY dan Jawa Tengah masuk dalam kategori musim kemarau atas normal. Yaitu, wilayah akan menerima akumulasi curah hujan musiman yang lebih tinggi dari biasanya.

Menurut Noviar, intensitas hujan bulan ini diperkirakan tidak sebesar Maret lalu, saat bencana banjir dan tanah longsor melanda sejumlah wilayah di DIY. Namun, potensi hujan lebat tetap ada dalam beberapa hari ke depan.

"Bulan Mei ini perkiraannya sudah memasuki musim kemarau," ujarnya.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta Nur Hidayat menambahkan, sejak Senin (5/5) dan Selasa (6/5) siang Kota Yogyakarta diguyur hujan sedang sampai lebar. Pada Senin, bahkan, sudah ada po-

hon tumbang jenis alpokat di Jalan Nyi Pembayun.

"Alhamdulillah, hanya berdampak kabel telpon, kabel listrik, dan mengganggu akses jalan," jelasnya.

Dalam pembaruan prediksi dari BMKG DIY dan Jawa Tengah ini musim kemarau tahun ini akan lebih basah. Artinya, meski Mei ini telah memasuki musim kemarau, hujan berpeluang tetap terjadi di DIY dan sekitarnya.

Lembaga negara yang mengurus cuaca dan iklim ini pun memberikan himbauan kepada pemerintah daerah. Selama

musim kemarau untuk mengoptimalkan pengelolaan air. Ini juga untuk mendukung produktivitas pertanian saat nanti mengalami keterbatasan curah hujan.

Begitu pun dengan petani. BMKG meminta pertanian untuk menyesuaikan jadwal tanah. Dengan menyesuaikan prediksi awal musim kemarau dengan menyesuaikan tiap-tiap wilayah.

Karena itu, meski sudah memasuki masa pancaroba menuju kemarau, langkah antisipatif tetap diperlukan. (eri/amd/wa)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. BPBD  | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 20 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005